

**EXECUTIVE SUMMARY**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CASE METHOD* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X  
DI SMA NEGERI 2 PADANG**

**Oleh:**

**SILVI ANGRAINI  
NPM. 1910013311006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAAN  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EXECUTIVE SUMMARY**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CASE METHOD* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X  
DI SMA NEGERI 2 PADANG**

**Disusun Oleh:**

**Silvi Angraini  
NPM. 1910013311006**

Executive summary ini berdasarkan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Model *Case Method* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas X di SMA Negeri 2 Padang**” untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, 27 Februari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Pebriyenni, M.Si

## Executive Summary

Silvi, Angraini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Model *Case Method* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas X di SMA Negeri 2 Padang. Skripsi. Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

**Pembimbing: Dra. Pebriyenni, M.Si**

Pendidikan adalah usaha setiap manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya. Pengembangan manusia bertujuan untuk mengembangkan pemahaman intelektual, kecerdasan emosional dan mampu mengembangkan kreatifitas yang tinggi merupakan dimensi penting dalam menunjang proses pendidikan (Sujana, 2019:4). Menurut Muid (2021:2) Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia untuk dapat mewujudkan bahwa siswa mampu memahami, dan lebih dewasa serta mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam berpikir. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan upaya peningkatan Pendidikan dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia. Hasil belajar siswa tidak lepas dari peran Guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, Guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan upaya dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan, serta melatih kecakapan hidup dan soft skill dalam pembelajaran yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Proses pembelajaran merupakan tindakan transformasi pengetahuan yang ditujukan kepada siswa yang belum sepenuhnya mengetahui suatu cabang ilmu (Nurrita, 2018:171). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pengembangan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristekdikti untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa di sekolah. Kebijakan Merdeka belajar merupakan langkah awal dengan mentransformasi Pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki *Project* Penguatan (Maros, 2016:15).

Terkait dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar pada saat ini, Pendidikan Pancasila mengandung nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mempersiapkan warga Negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila mengandung unsur sebagai berikut: Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila akan menghasilkan warga Negara yang mampu berpikir global dengan bertindak secara lokal berdasarkan Pancasila sebagai identitas dan jati diri bangsa. (BSKAP, 2022).

Hasil belajar siswa tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dalam penggunaan model pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara baik dibutuhkan model pembelajaran yang mampu dan tepat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Muid, 2021:7). Dari uraian tersebut untuk

memilih model pembelajaran yang tepat maka perlu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Case Method* (Mahdi, 2020:5). Pembelajaran berbasis kasus (*Case Method*) mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan lebih memahami isi pembelajaran, karena diskusi kelompok merupakan salah satu kegiatan wajib dalam pemecahan kasus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah dan membuat keputusan, isu yang di sampaikan oleh Guru di dalam kelas harus berupa isu dan permasalahan kekinian (Marwan, 2022:14).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Case Method* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 2 Padang. Jenis penelitian adalah eksperimen menurut Sugiyono (2017:4) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendali. populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X yang terdiri dari 10 kelas (360 orang siswa). Rancangan penelitian adalah *pretest posttest control group design*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang terpilih secara *random sampling* yaitu kelas X.E5 dan X.E10. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 72 orang siswa. Kelas X.E5 merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Case Method*, dan X.E10 merupakan kelas kontrol dengan metode ceramah. Teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data untuk mendapatkan jawaban hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kategori pembagian *N-Gain* persen didapatkan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 62,16% dengan kategori cukup efektif. *N-Gain* persen pada kelas kontrol sebesar 50,81% pada kategori kurang efektif. Serta dengan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 79,7 dan kelas kontrol 70,0. Dengan demikian, dilihat dari *N-Gain* persen dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menggunakan uji t yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  13,96 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,94 pada taraf nyata signifikan 0,025. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dimana terdapat pengaruh penggunaan model *Case Method* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas X di SMA Negeri 2 Padang.

Kata Kunci : *Case Method*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

## Executive Summary

Silvi, Angraini. 2023. "The Effect of Using the Case Method Model on Learning Outcomes of Class X Pancasila Education at SMA Negeri 2 Padang. Thesis. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Bung Hatta University.

Advisor: Dra. Pebriyenni, M.Si

Education is the effort of every human being (educator) with full responsibility to guide students to develop their potential. Human development aims to develop intellectual understanding, emotional intelligence and being able to develop high creativity is an important dimension in supporting the educational process (Sujana, 2019:4). According to Muid (2021:2) Education is humanization, namely efforts to humanize humans or human efforts to be able to realize that students are able to understand, and are more mature and able to make students more critical in thinking. To realize this goal, educational institutions need to make efforts to improve education and invite all levels of society to play an active role in improving education in Indonesia. Student learning outcomes cannot be separated from the teacher's role as teaching staff. Therefore, the teacher is very influential on the learning process in the classroom.

Learning is an effort made by educators and students to acquire and process knowledge, as well as train life skills and soft skills in learning which can be in the form of thoughts, feelings, or movements. The learning process is an act of transforming knowledge aimed at students who do not fully know a branch of knowledge (Nurrita, 2018:171). The Independent Curriculum is a development policy issued by the Ministry of Education and Culture to carry out the student learning process in schools. The Freedom to learn policy is the first step by transforming Education for the realization of Human Resources (HR) who have a Strengthening Project (Maros, 2016:15).

Related to the implementation of the independent learning curriculum at this time, Pancasila Education contains Pancasila character values which are developed in the life of society, nation and state to prepare smart and good citizens. Pancasila education contains the following elements: Pancasila, the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, Unity in Diversity, and the Unitary State of the Republic of Indonesia. Thus, Pancasila Education will produce citizens who are able to think globally by acting locally based on Pancasila as the identity and identity of the nation. (BSKAP, 2022).

Student learning outcomes cannot be separated from the teacher's role as teaching staff. Therefore, the teacher is very influential on the learning process in the classroom, one of which is the use of learning models. To achieve the learning objectives properly, a learning model is needed that is able and appropriate to improve student learning outcomes. Learning outcomes are changes that occur in students both concerning cognitive, affective and psychomotor aspects as a result of learning activities (Muid, 2021:7). From this description, to choose the right learning model, a learning model is needed that encourages students to be active in learning Pancasila Education, one of which is the Case Method learning model (Mahdi, 2020:5). Case-based learning (Case Method) is able to encourage students to be able to think at a higher level and better understand the content of learning, because group discussions are one of the mandatory activities in solving cases that provide opportunities for students to analyze, propose solutions, evaluate solutions, solve problems. problems and making decisions, the issues conveyed by the teacher in the classroom must be

current issues and problems (Marwan, 2022:14).

This study aims to determine the effect of using the Case Method model on the learning outcomes of Pancasila Education class X at SMA Negeri 2 Padang. This type of research is experimental according to Sugiyono (2017:4) experimental research is a research method used to find the effect of certain treatments under controlled conditions. the population in this study were students of class X which consisted of 10 classes (360 students). The research design was a pretest posttest control group design. In this design, there were two groups selected by random sampling, namely class X.E5 and X.E10. The number of samples in this study were 72 students. Class X.E5 is an experimental class that is given treatment, namely learning using the Case Method model, and X.E10 is a control class with the lecture method. Data collection techniques in the form of tests. Data analysis techniques to get answers to predetermined hypotheses.

Based on the N-Gain percent distribution category, the average score between the pretest and posttest of the experimental class was 62.16%, which was quite effective. The N-Gain percent in the control class is 50.81% in the less effective category. As well as with the average learning outcomes in the experimental class, namely 79.7 and the control class, 70.0. Thus, seen from the N-Gain percent and the average value in the experimental class is quite effective in improving student learning outcomes.

The results of the study used the t test, namely  $t_{count} > t_{table}$  with a  $t_{count}$  value of 13.96 and a  $t_{table}$  value of 1.94 at a significant level of 0.025. Based on the results of the study it can be concluded that H1 is accepted where there is an effect of using the Case Method model on the learning outcomes of Pancasila Education class X at SMA Negeri 2 Padang.

**Keywords:** Case Method, Pancasila Education, Learning Outcomes

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10700–10703. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4124>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. 1–23.
- Muid, S. M. D. (2021). Penggunaan model Pembelajaran *Case Method* dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Muftadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(2), 1–11. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+case+method&oq=#d=gs\\_qabs&t=1662353376774&u=%23p%3D0\\_NBHLduFoEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+case+method&oq=#d=gs_qabs&t=1662353376774&u=%23p%3D0_NBHLduFoEJ)
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>